

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Keaktifan Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar dengan jumlah populasi 62 peserta didik. Kelas VA berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Tujuan penelitian ini membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.¹ Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik menerima materi pelajaran dari guru tanpa harus terpaku dengan apa yang disediakan guru saja tetapi mereka bisa saling berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan juga dapat memecahkan masalah bersama dengan anggota kelompoknya, selain itu siswa mampu bertukar pikiran dalam memahami suatu materi pembelajaran. Model ini juga menjadikan siswa mampu berfikir kritis dalam menanggapi suatu masalah dan memecahkan suatu masalah.

¹ Anisa Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 119

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yaitu :² siswa mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Selain itu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian siswa akan lebih mampu dan siap dalam memahami dan mengembangkan materi pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran STAD dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Siswa diharapkan aktif bertanya, dan menyampaikan pendapat di dalam kelompok serta di depan kelas. Keaktifan sendiri dapat mempengaruhi kesiapan mental siswa dalam menerima pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas VB atau kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional (Ceramah) pada kelas VA atau kelas kontrol dengan pemberian materi Tematik Tema 6 Subtema 1

² Aris Shoimin, 68 *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 189

Pembelajaran 1. Pertemuan kedua dilaksanakan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang sama.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti menganalisis tingkat homogenitas dari kedua kelas dari hasil nilai ulangan harian, diketahui signifikasinya adalah 0,587 dengan signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau $0,587 > 0,05$ maka, kedua kelas dinyatakan homogen. Setelah mengetahui kedua kelas tersebut homogen, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil uji coba soal *post test* yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung soal nomor 1 adalah 0,868, r hitung soal nomor 2 adalah 0,803, r hitung soal nomor 3 adalah 0,828, r hitung soal nomor 4 adalah 0,834, r hitung soal nomor 5 adalah 0,868, r hitung soal nomor 6 adalah 0,834, r hitung soal nomor 7 adalah 0,854, r hitung soal nomor 8 adalah 0,834, r hitung soal nomor 9 adalah 0,803, r hitung soal nomor 10 adalah 0,868, r hitung soal nomor 11 adalah 0,834, r hitung soal nomor 12 adalah 0,834, r hitung soal nomor 13 adalah 0,868, r hitung soal nomor 14 adalah 0,854, r hitung soal nomor 15 adalah 0,803. Semua item soal menghasilkan nilai r hitung lebih dari r tabel dengan $N = 10$ dan taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} = 0,632$ sehingga 15 item soal dikatakan sangat valid.

Hasil uji reliabilitas dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 siswa pada tabel $r = 0,632$ pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas soal keaktifan dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,963. Ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari pada nilai pada taraf 5% yaitu $0,963 > 0,632$.

Dengan demikian butir-butir tes uraian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap keaktifan siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji *t-test*, namun sebelum menggunakan uji *t-test* ini data yang diteliti harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi uji homogenitas pada *test of homogeneity of variance* signifikasinya adalah 0,297 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,297 > 0,05$) maka H_a diterima yang berarti kedua kelas yang diteliti bersifat homogen. Sedangkan, Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Asymp.sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen adalah 0,364 sedangkan nilai signifikansi pada kelas kontrol adalah 0,196. Sehingga nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau ($0,364 > 0,05$) hal ini berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05 atau ($0,196 > 0,05$) hal ini berarti data dari kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model

pembelajaran STAD terhadap keaktifan siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar pada materi Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 tentang Suhu dan Kalor

Penelitian ini di perkuat pada penelitian yang dilakukan Tumiyatun dengan judul Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi, guru kelas V melakukan pembenaran pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa sebelum penelitian hanya 8 siswa (22,22%) yang dalam mengikuti materi kebebasan berorganisasi, kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%). Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi, peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan 32 siswa (89%) yang aktivitasnya dalam proses pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi³

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran *STAD* peserta didik menjadi lebih aktif dalam

³ Tumiyatun, *Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Jurnal Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam eprints.ums.ac.id) diakses pada tanggal 18 Maret 2018, pukul 08.30

berinteraksi dan memberikan motivasi kepada teman sekelompoknya. Hal ini sesuai dengan gagasan utama dalam STAD, yaitu memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi Tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap keaktifan siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar. Nilai yang didapat diperoleh dari tes yang digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum tes dilaksanakan peneliti menganalisis tingkat homogenitas dari kedua kelas dari hasil nilai ulangan harian, diketahui signifikasinya adalah 0,587 dengan signifikasi lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau $0,587 > 0,05$ maka, kedua kelas sudah homogen.

Setelah mengetahui kedua kelas tersebut homogen, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil uji coba soal *post test* akan dijadikan

sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung soal nomor 1 adalah 0.804, r hitung soal nomor 2 adalah 0,848, r hitung soal nomor 3 adalah 0.807, r hitung soal nomor 4 adalah 0,876, r hitung soal nomor 5 adalah 0,776. Semua item soal menghasilkan nilai r hitung lebih dari r tabel dengan $N = 10$ dan taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} = 0.632$ sehingga 5 item soal dikatakan sangat valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 siswa, maka nilai pada tabel $r = 0,632$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,857 menunjukkan lebih besar dari r table ($0,857 > 0,632$). Dengan demikian butir-butir tes uraian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievemen Division (STAD)* terhadap hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan uji *t-test*, namun sebelum menggunakan uji *t-test* ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pada *test of homogeneity of variance* signifikasinya adalah 0,517 dengan signifikasi lebih besar dari 0.05 atau ($0,517 > 0,05$) maka H_a diterima yang berarti kedua kelas homogen. Sedangkan, Berdasarkan perhitungan normalitas Asymp.sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikasi dari kelas eksperimen adalah 0,742 sedangkan pada kelas kontrol 0,549. Sehingga nilai signifikasi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau ($0,742 > 0,05$) hal ini berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai Signifikansi dari kelas kontrol lebih

besar dari 0,05 atau ($0,549 > 0,05$) hal ini berarti data kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar pada materi Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 tentang Suhu dan Kalor

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) peserta didik diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap peserta didik harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan). Para peserta didik mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan dan saling membantu satu sama lain atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Berdasarkan hasil penelitian diatas

mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan criteria tertentu.⁴ Jadi memang benar bahwa inovasi guru dengan penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Evi Oktaviani dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu hasil belajar peserta didik siklus 1 dengan nilai rata-rata 74,8 atau 73,9% dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 83,4 atau 91,3%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar SBK peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.⁵

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 3

⁵ Evi Oktaviani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dalam (repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 13.45

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi Tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar. Nilai diperoleh dari tes yang digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil uji keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti menganalisis tingkat homogenitas dari uji keaktifan dan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat dari hasil uji *Levene* Hasil uji *Levene* menunjukkan bahwa untuk nilai keaktifan harga $F=1,108$ dengan signifikansi 0,297, untuk harga $F=0,425$ dengan signifikansi 0,517. Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka baik untuk nilai keaktifan dan hasil belajar harga F tidak signifikan karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 artinya, baik nilai uji keaktifan dan hasil belajar memiliki varian yang homogeny.

Setelah melakukan uji homogeneity, peneliti melakukan Uji homogenitas matriks varian/ covarian yang dapat dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga *Box's M* signifikan maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. *Box's Test of Equality of Covariance matrices* diperoleh nilai *Box's M*= 3,270 dengan signifikansi 0,369. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka nilai *Box's M* yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 0,369 lebih dari 0,05 atau ($0,369 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti matriks varian/ covarian dari variabel dependen sama.

Setelah melakukan uji homogenitas varian peneliti dapat langsung menguji dengan menggunakan uji MANOVA yang menunjukkan bahwa harga *F* untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. *X* memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, harga *F* untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi, terdapat perbedaan nilai keaktifan dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects*, menunjukkan bahwa:

- a. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai keaktifan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai hasil belajar memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai keaktifan dan nilai hasil belajar memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai keaktifan dan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil *Tests of Between-Subjects Effects* dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap keaktifan dan hasil belajar pada kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar”.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Andreas Christanto Permadi dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Di Kelas XI IPA SMA Kartika Wijaya Surabaya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Kartika Wijaya Surabaya menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPA cukup rendah. Dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri 16 laki-laki dan 20 perempuan, sebagian besar siswa belum secara aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Setelah peneliti melakukan 2 siklus PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di setiap siklusnya maka didapatkan hasil yang meningkat pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus I didapatkan prosentase keaktifan siswa sebesar 56%, ketuntasan siswa sebesar 63,8%, dan nilai rata-rata siswa 81. Pada siklus II didapatkan prosentase keaktifan siswa sebesar 75%, ketuntasan siswa sebesar 77,8%, dan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian bila Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diterapkan dengan benar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Kartika Wijaya Surabaya.⁶

Penelitian ini juga diperkuat oleh Erlita Hidayah Nikmah, dengan judul penelitiannya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji anova keaktifan siswa yang didapatkan nilai probabilitas sebesar $p(0,031) < (0,05)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, sedangkan hasil uji anova hasil belajar (gain score) siswa yang didapatkan

⁶ Andreas Christanto Permadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Di Kelas XI IPA SMA Kartika Wijaya Surabaya*, dalam (repository.uksw.edu.ac.id) 2014, diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 13.45

nilai probabilitas sebesar $p (0,025) < (0,05)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Selain itu, dilihat dari nilai keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model STAD lebih tinggi yaitu sebesar 64,97 dan kelas kontrol sebesar 61,69. Demikian pula nilai rata-rata hasil belajar (gain score) pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 26,38 dan kelas kontrol sebesar 20,11.⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi Tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN Kunir Wonodadi Blitar.

⁷ Erlita Hidayah Nikmah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar*, dalam (karya-ilmiah.um.ac.id) 2013. diakses pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 13.50